JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 276-285
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3287
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Niat Melakukan *Whistleblowing* Kecurangan Akademik: Moralitas Individu dan Pemahaman *Tri Pantangan*

Dewi Kusuma Wardani, Isti Farin
Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Correspondence email: d3wikusuma@gmail.com, istifarin05@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moralitas individu dan pemahaman ajaran *tri pantangan* Tamansiswa terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan sampel yang diperoleh sebanyak 125 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah moralitas individu dan pemahaman ajaran *tri pantangan* Tamansiswa, sedangkan niat melakukan *whistleblowing* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa moralitas individu dan pemahaman ajaran *tri pantangan* tamansiswa berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik, dan moralitas individu brpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*, pemahaman ajaran *tri pantangan* tamansiswa berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik.

Kata kunci : Kecurangan Akademik; Moralitas Individu; Pemahaman *Tri* Pantangan; *Whistleblowing*.

Abstract. *This study aims to determine the effect of individual morality and understanding of Tamansiswa's tri taboo teachings on the intention to commit whistleblowing for academic fraud. This type of research is quantitative research. Data collection in this study used primary data by distributing quetionnaires via Google form to respondents. The population in this study were accounting students at the Tamansiswa University of Yogyakarta and the samples obtained were 125 respondents. The sampling technique used is convenience sampling. The independent variables in this study are individual morality and understanding of Tamansiswa's tri taboo teachings, while the intention to do whistleblowing is the dependent variable. The results of this study explain that individual morality and understanding of the tri taboo teachings of tamansiswa have a significant effect on the intention to whistleblowing on academic fraud, and individual morality has a positive effect on the intention to commit whistleblowing, understanding of the tri taboo teachings of tamansiswa has a positive effect on the intention to do whistleblowing on academic fraud.*

Keywords **:** *Academic Cheating; Individual Morality; Understanding of the Three Taboos; Whistlblowing.*

PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan saat ini, kecurangan akademik menjadi masalah yang cukup meresahkan. Ketika lingkungan dimana mahasiswa berada menganggap bahwa melakukan tindak kecurangan merupakan tindakan yang wajar, hal tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa untuk niat melakukan tindakan kecurangan (Salsabilla, 2020). Kecurangan akademik didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang menguntungkan secara tidak jujur, seperti mencontek, meniru atau menyalin hasil pekerjaan teman. Pada dasarnya kecurangan akademik dilakukan dengan berbagai tujuan dan alasan baik sengaja ataupun tidak sengaja (Prabowo and Wardani, 2021).

Kecurangan akademik terutama plagiarisme dalam kalangan mahasiswa semakin meningkat. Hasil survei yang dilakukan melalui program Turnitin (salah satu program untuk mendeteksi tingkat plagiasi) menemukan adanya tingkat kemiripan yang tinggi pada tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Survei tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu sekitar satu tahun, terdapat sebanyak 27 dari 75 berkas yang memperoleh nilai Turnitin sebesar 30% hingga 83% yang dikutip berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei Riana Sahrani, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Berdasarkan penelitian Nurharjanti, (2017) *whistleblowing* sistem dapat mengurangi terjadinya kecurangan akademik.

Whistleblowing diakui sebagai cara paling efektif untuk mendeteksi dan menjadi metode pencegahan terjadinya kecurangan, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Survei Fraud Indonesia tahun 2019 dengan menempati persentase terbesar yaitu 22,6%. Tindakan *whistleblowing* terhadap kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain moralitas individu dan pemahaman ajaran *tri pantangan* tamansiswa.

Faktor pertama yang mampu mempengaruhi niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik adalah moralitas individu. Moralitas individu adalah perilaku atau sikap yang mengarah pada hal positif atau baik yang berlandaskan keihlasan tanpa mengharapkan balasan (Anandya and Werastuti, 2020). Melakukan hal yang baik tersebut mampu mendorong seseorang untuk melakukan pencegahan kecurangan dengan *whistleblowing*. Penelitian yang telah dilakukan Anandya & Werastuti, (2020) menghasilkan bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. tingginya moralitas individu dapat mempengaruhi tingginya upaya melakukan pencegahan *fraud*. Oleh karena itu moralitas menjadi faktor penting dalam *whistleblowing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumendap et al., (2019), Saputra et al., (2020), Anandya & Werastuti, (2020), dan Lestari & Ayu, (2021) yang menyatakan bahwa moralitas sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya *fraud*. Sesuai dengan penelitian Dewi et al., (2021) moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, artinya semakin tinggi moralitas individu akan semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi niat melakukan *whitsleblowing* terhadap kecurangan akademik yaitu pemahaman ajaran *tri pantangan* tamansiswa. *Tri pantangan* adalah tiga larangan-larangan yang lahir dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, yaitu pantang dalam penyalahgunaan kekuasaan, pantang menyalahgunakan keuangan, dan juga pantang pelanggaran kesusilaan (Trisharsiwi *et al.*, 2020). Konsep *tri pantangan* akan mendorong perilaku positif seseorang untuk dapat mengendalikan dirinya dalam menaati norma-norma dan aturan yang berlau dan menjauhi upaya-upaya yang dapat merugikan kesejahteraan bersama. Dengan mengimplementasikan ajaran tamansiswa *tri pantangan* dalam kehidupan maka kita akan hidup aman, damai, salam dan bahagia. Menurut Wijayanti, (2018) seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang tidak diperkenankan menyalahgunakan kekuasaan dan keuangan untuk bertindak tidak jujur. Individu yang menerapkan konsep *tri pantangan* dengan menjunjung tinggi norma-norma hidup termasuk norma kesusilaan tentu tidak akan melakukan tindakan yang bisa merugikan orang lain, termasuk tindak kecurangan. Dengan mengimplementasikan konsep *tri pantangan* akan mendorong seseorang dalam melakukan pencegahan kecurangan, termasuk kecurangan akademik. Seseorang dengan keyakinan bahwa melakukan *whistleblowing* merupakan tindakan yang berdampak positif maka akan cenderung memiliki niat yang kuat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan uraian di atas, serta dari penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan ajaran tamansiswa *tri pantangan* sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang merupakan perguruan tinggi pertama dalam lingkup tamansiswa yang mendapatkan ajaran tamansiswa. Ajaran tamansiswa berasal dari Indonesia sehingga penting diteliti. Harapannya, dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum pendidikan, terutama terkait *whistleblowing* (Wardani and Ice, 2022; Wardani, Prihatni and Wulandari, 2022a).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Fishbein. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang timbul akibat niat individu pada perilaku tersebut. TPB menjadi kerangka kerja yang baik dalam menjelaskan perilaku yang membutuhkan perencanaan seperti tindakan *whistleblowing* yang sudah direncanakan sebelumnya. Pertama variabel moralitas individu dapat mempresentasikan *Theory of Planned Behavior* yang terdapat dalam persepsi kontrol. Seseorang yang menanamkan sifat moral yang tinggi di dalam dirinya menjadi salah satu cara mencegah tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan. Kedua pemahaman *tri pantangan* juga dapat mempresentasikan *Theory of Planned Behavior* (Wardani, Prihatni and Wulandari, 2022b). Sesuai dengan TPB, jika

seseorang memiliki keyakinan bahwa tindak *whistleblowing* dapat memberi dampak positif dan penting untuk dilakukan maka seseorang akan cenderung memiliki sikap positif serta niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Niat Melakukan Whistleblowing

Whistleblowing merupakan pengungkapan atas tindakan yang melanggar hukum atau perbuatan tidak etis yang merugikan organisasi atau pemangku kepentingan. Pihak yang melaporkan suatu tindakan kecurangan tersebut disebut sebagai *whistleblower* (Setyowati, 2021). Peran *whistleblower* dinilai efektif dalam mencegah adanya kecurangan dan memberi dampak positif dalam pencegahan *fraud* (Wardani, Primastiwi and Hanisah, 2021).

Moralitas Individu

Moralitas berkaitan dengan bagaimana seseorang akan bertindak terhadap orang lain. Moralitas berfokus pada perilaku seseorang terkait benar atau salah dan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain. Ketika individu menghadapi suatu dilema etika, seseorang dengan tingkat penalaran moral yang rendah mempunyai perilaku berbeda dibandingkan individu dengan tingkat penalaran moral yang baik (tinggi). Individu dengan tingkatan moral yang baik mampu menghindari terjadinya kecurangan karena seseorang dengan moral yang tinggi akan mematuhi aturan. Tingginya moralitas individu seseorang maka semakin tinggi pula upaya seseorang dalam mencegah adanya *fraud* (Anandya and Werastuti, 2020).

Tri Pantangan

Tri pantangan merupakan salah satu ajaran tamansiswa yang lahir dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu terkait tiga larangan penyalahgunaan kekuasaan, larangan penyalahgunaan keuangan, dan larangan melanggar kesusilaan (Trisharsiwi *et al.*, 2020). Kelemahan manusia sebagai individu bersumber dari nafsu untuk berkuasa dan melakukan tindakan yang tidak sesuai terkait menyalahgunakan kekuasaan dan tanggung jawab. Sebagai calon pemimpin dimasa mendatang tentu mahasiswa harus memiliki sikap untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan atau wewenangnya dengan bertindak tidak jujur (Wijayanti, 2018). Nafsu kebendaan tau kekayaan dapat menjadi pendorong ke arah hal yang negatif seperti *fraud*. Yang terakhir yaitu kesusilaan, dimana manusia sudah kehilangan kontrol atas dirinya sendiri. Pelanggaran kesusilaan dapat terjadi ketika seseorang sudah hilang kontrol atas dirinya, atau dapat dikatakan sudah tidak mampu mengendalikan diri sendiri (Lestari, 2012). Individu yang paham akan dampak negatif dari tindak kejahatan, tentu akan menjaga dan mengendalikan diri dari suatu hal yang bisa merugikan dirinya dan orang lain.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Atas Kecurangan Akademik

Seseorang dengan tingkat moral yang tinggi dapat menghindari adanya kecurangan karena seseorang dengan moral yang tinggi cenderung akan mematuhi aturan, semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki maka akan tinggi pula dalam mencegah kecurangan (Rahimah, Murni and Lysandra, 2018). Seseorang dengan tingkat penalaran moral yang kurang akan berbeda dengan seseorang yang mempunyai tingkat penalaran yang tinggi ketika menghadapi suatu dilema etika (Anandya and Werastuti, 2020). Seseorang yang taat pada norma dan aturan biasanya akan mengetahui akibat serta dampak yang didapatkan ketika melanggar peraturan atau norma tersebut (Anandya and Werastuti, 2020). Oleh karena itu, moralitas individu mampu mencegah adanya tindak kecurangan (*fraud*). Ketika seseorang memiliki persepsi, sikap positif dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya dalam proses *whistleblowing* merupakan suatu hal yang bertujuan baik yang dapat diterima oleh lingkungan sekitar, maka seseorang akan bertindak sebagai *whistleblower*. Penelitian Anandya & Werastuti, (2020) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Level moral seseorang yang tinggi, besar kemungkinan akan cenderung melakukan sesuatu hal yang baik sesuai norma dan peraturan yang ada. Individu yang taat pada norma, biasanya cenderung mengetahui akibat atau dampak ketika melanggar norma serta aturan yang ada. Oleh karena itu, moralitas individu mampu mencegah adanya niat untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Pemahaman Tri Pantangan Terhadap Niat Meakukan Whistleblowing Atas Kecurangan Akademik

Tri pantangan mengajarkan dan mendorong individu untuk berperilaku positif dengan mengendalikan diri dan menaati norma

dan aturan yang berlaku. Individu yang ingin hidup aman, damai, salam dan bahagia maka harus mengimplementasikan konsep *tri pantangan* tamansiswa terkait larangan penyalahgunaan kekuasaan, larangan penyalahgunaan keuangan, dan larangan pelanggaran kesusilaan (Wijayanti, 2018). Individu dengan pemahaman *tri pantangan* cenderung akan melakukan hal positif, termasuk tidak menyalahgunakan kekuasan dengan menutupi atau membela tindakan negatif seseorang. Dalam konsep kedua *tri pantangan* telah diajarkan bagaimana bersikap jujur sehingga mempunyai sikap anti korupsi, seperti tidak menyalahgunakan uang untuk menutupi tindak kecurangan dengan memberi suap. Dengan mengimplementasikan konsep ketiga *tri pantangan* yaitu larangan melanggar kesusilaan, maka seseorang tidak akan melakukan tindak kecurangan dan upaya-upaya yang dapat merugikan orang lain apabila hidup berdasarkan norma.

Seseorang yang berbudi pekerti luhur sejogjanya akan menjunjung tinggi norma hidup terlebih norma kesusilaan sehingga tidak akan melakukan hal negatif, termasuk tindak kecurangan akademik (Wijayanti, 2018). Individu dengan tingkat pemahaman *tri pantangan* yang tinggi maka semakin rendah niat untuk melakukan hal negatif, termasuk tindak kecurangan. Semakin paham mahasiswa mengenai *tri pantangan*, maka mereka akan menganggap bahwa kecurangan akademik merupakan tindakan yang melanggar *tri pantangan* tamansiswa. Oleh karena itu, pemahaman *tri pantangan* dapat berpengaruh positif dalam niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah dan menyajikan data serta memperhitungkan untuk mendeskripsikan data untuk melakukan pengujian hipotesis dengan teknik statistik. Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 125 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *convenience sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* dengan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan
Moralitas individu adalah perilaku atau sikap yang mengarah pada hal positif atau baik yang berlandaskan keikhlasan tanpa mengharapkan balasan (Anandya and Werastuti, 2020)	1. *Justice* atau moral *equity*	1. Tindakan yang diambil Jamal merupakan tindakan yang tidak adil 2. Tindakan yang dilakukan Jamal secara moral tidak benar 3. Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam kelurga daya, tindakan yang dilakukan Jamal tersebut tidak dapat diterima 4. Tindakan yang dilakukan Jamal merupakan tindakan yang benar
	2. *Relativism*	5. Secara budaya, tindak pelanggaran akademik dapat diterima di Indonesia 6. Secara budaya, tindakan Jamal tersebut tidak dapat diterima di Indonesia 7. Secara tradisional, tindakan Jamal tersebut tidak dapat diterima di Indonesia
	3. *Egoism*	8. Tindakan yang telah diambil dapat memuaskan Jamal 9. Mengikuti perintah tersebut dapat memberi keuntungan 10. Dengan mengikuti perintah Haikal dan Jono kedepannya tidak akan mendapatkan masalah akademik
	4. Utilitarianism	11. Keputusan tersebut memberikan

		manfaat bagi mahasiswa lain 12. Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan dan meminimalkan kerugian bagi Jamal 13. Keputusan tersebut memberikan manfaat besar bagi Jamal
	5. *Deontology* atau *contractual*	14. Tindakan yang diambil melanggar norma dan aturan 15. Tindakan Jamal melanggar kebijakan Universitas
Tri pantangan merupakan salah satu ajaran tamansiswa terkait larangan penyalahgunaan kekuasaan,larangan penyalahgunaan keuangan, dan larangan pelanggaran kesusilaan (Trisharsiwi *et al.*, 2020)	1. Pantang menyalahgunakan kekuasaan (Trisharsiwi *et al.*, 2020)	16. Sebagai calon pemimpin dimasa depan, saya akan selalu berperilaku jujur dan adil meskipun saya memiliki jabatan yang tinggi 17. Saya bersikap amanah dalam pekerjaan 18. Saya merasa memiliki jabatan yang tinggi sehingga saya merasa bebas untuk melakukan kecurangan dan berperilaku tidak adil
	2. Pantang menyalahgunakan keuangan (Trisharsiwi *et al.*, 2020)	19. Saya akan menerapkan kejujuran agar tidak melakukan tindakan kecurangan dengan menyalahgunakan keuangan 20. Saya terdorong untuk mencapai keberhasilan akademik dengan menggunakan cara-cara yang tidak sah 21. Saya merasa keberatan dan tertekan untuk bertindak jujur
	3. Pantang melanggar kesusilaan (Trisharsiwi *et al.*, 2020)	22. Saya memiliki niat untuk melakukan tindak kecurangan akademik 23. Sebagai mahasiswa (calon pemimpin di masa depan), saya terdorong untuk mematuhi norma dan berperilaku jujur 24. Saya selalu menghormati dan menghargai orang lain 25. Saya setuju ketika orang yangmelakukan kecurangan dikenakan sanksi yang tegas 26. Saya memiliki niat untuk melakukan *whistleblowing* ketika mengetahui adanya kecurangan akademik yang terjadi
Whistleblowing merupakan pengungkapan atas tindakan yang melanggar hukum atau perbuatan tidak etis yang merugikan organisasi atau pemangku kepentingan. Pihak yang melaporkan suatu tindakan kecurangan tersebut disebut sebagai *whistleblower* (Setyowati, 2021)	1. *Attitude towardthe behavior* (Sikap untuk melaporkan pelanggaran) (Kurniawati, 2021)	27. Jika saya mengetahui adanya *fraud* atau kecurangan yang terjadi di kampus, saya akan berminat untukmelakukan tindakan *whistleblowing* (pelaporan pelanggaran) 28. Saya akan mencoba melakukan tindakan *whistleblowing* jika saya mengetahui adanya kecurangan yang terjadi di kampus 29. *Whistleblowing* (pelaporan pelanggaran) merupakan bagian dari strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kampus
	2. *Subjective Norm* (Keyakinan terhadap *whistleblowing*) (Kurniawati, 2021)	30. Melaporkan tindak kecurangan akademik yang terjadi dapat memberi kesempatan bagi instansi untuk memperbaiki masalah yang timbul 31. *Whistleblowing* (pelaporan pelanggaran) dilakukan dengan dasar

		iktikad baik dengan penuh kesadaran 32. Saya berencana melakukan tindakan *whistleblowing* untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi di kampus apabila saya mengetahuinya 33. Saya tidak ingin menjadi *whistleblower* karena takut mendapat ancaman ataupun kehilangan teman
	3. *Perceived behavior control* (Kemampuan untuk melaporkan pelanggaran) (Kurniawati, 2021)	34. Jika pihak internal instansi menolak bekerja sama dalam mengungkap kecurangan akademik, maka saya akan membatalkan rencana untuk melakukan tindakan pengungkapan kecurangan yang terjadi 35. Jika saya mengetahui adanya tindak kecurangan akademik yang terjadi di instansi, saya akan berusaha keras untuk melakukan tindakan *whistleblowing* (pelaporan pelanggaran) melalui saluran internal instansi (*internal whisstleblowing*) 36. Jika *internal whistleblowing* tidak memungkinkan, saya akan berusaha keras untuk melakukan tindak pelaporan pelanggaran melalui saluran eksternal instansi (media) 37. Saya tetap akan melakukan pengungkapan kecurangan meskipun pelaku memiliki hubungan kekerabatan dengan dosen atau pekerja kependidikan di kampus

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	,0000000
	Std. Deviation	4,55933749
Most Extreme Differences	*Absolute*	,115
	Positive	,047
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogrof Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrof Smirnov Z* sebesar 1,286 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,073 yang berarti lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Maka data residual berdistribusi normal sehingga memperkuat asumsi normalitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	TOTAL MI	,797	1,255
	TOTAL TP	,797	1,255

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel penelitian ini. Tabel 4 diperoleh nilai signifikan seluruh variabel independen > 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Tabel 5 hasil uji statistik F diatas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 70,549 > F_{tabel} 3,07 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini berarti moralitas individu dan pemahaman *tri pantangan* secara stimultan berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

			TOTAL MI	TOTAL TP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	*TOTAL MI*	*Correlation Coefficient*	1,000	,465**	-,036
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,687
		N	125	125	125
	TOTAL TP	*Correlation Coefficient*	,465**	1,000	,159
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,076
		N	125	125	125
	Unstandardized Residual	*Correlation Coefficient*	-,036	,159	1,000
		Sig. (2-tailed)	,687	,076	.
		N	125	125	125

***. Correlation is significant at the* 0.01 *level (2-tailed).*

Sumber: data olahan

Tabel 5
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	*Regression*	2981,175	2	1490,587	70,549	,000[b]
	Residual	2577,657	122	21,128		
	Total	5558,832	124			

Sumber: data olahan

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732[a]	,536	,529	4,597

Sumber: data olahan

Tabel 6 diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,529 artinya variabel moralitas individu dan pemahaman *tri pantangan* dalam menjelaskan niat melakukan *whistleblowing* sebesar 0,529 atau 52,9%. Sisanya 47,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 7
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,285	4,114		,069	,945
	Moralitas Individu	,255	,054	,325	4,700	,000
	Tri Pantangan	,653	,086	,526	7,617	,000

Sumber: data olahan

Tabel 7 menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Dapat dilihat pada t hitung 4,700 > t tabel 1,97960, *standardized coefficients* (beta) 0,325 serta dengan tingkat signifikansinya 0,000

< 0,05. Jadi moralitas individu berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Pemahaman *tri pantangan* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Dapat dilihat dari t hitung 7,617 > t tabel 1,97960, *standardized coefficient* (beta) sebesar 0,526 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi pemahaman *tri pantangan* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Atas Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menghasilkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t hitung moralitas individu 4,700 > t tabel 1,97960 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,255. Berdasarkan hasil uji tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh moralitas individu terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik dapat diterima. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki penalaran moral yang tergolong tinggi, sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan terkait melaporkan tindak kecurangan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* terkait perilaku seseorang. Moralitas individu selalu berkaitan dengan sikap seseorang terkait benar atau salah dan bagaimana seseorang akan bertindak (Anandya and Werastuti, 2020). Seseorang yang menanamkan sifat moral yang tinggi dalam dirinya menjadi salah satu cara mencegah tindakan yang melanggar dan tidak sejalan dengan norma dan aturan. Individu dengan tingkatan moral yang tinggi maka akan semakin kecil peluang mereka melakukan sesuatu yang merugikan, karena mereka paham akan norma dan aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anandya & Werastuti, (2020) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Semakin tinggi tingkat moralitas seseorang, maka semakin tinggi upaya pencegahan tindak kecurangan.

Pengaruh Pemahaman Tri Pantangan Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Atas Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menghasilkan bahwa pemahaman *tri pantangan* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung pemahaman *tri pantangan* 7,617 > t tabel 1,97960 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,653. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh pemahaman *tri pantangan* terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik diterima. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah mengerti bagaimana penerapan ajaran ketamansiswaan *tri pantangan* dalam mengambil keputusan, jika mahasiswa dapat memahami dari ajaran *tri pantangan* mahasiswa tersebut dapat mengerti bagaimana mempunyai sikap yang harus diambil untuk dapat mencegah tindak kecurangan dengan melakukan *whistleblowing*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan salah satu konstruk *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu *behavior belief* menyatakan bahwa perilaku seseorang timbul karena niat individu pada perilaku tersebut. Dimana, semakin baik tingkat pemahaman yang dimiliki, maka mahasiswa cenderung akan menghindari tindakan yang melanggar ketentuan dan aturan yang ada. Pemahaman akan pantang menyalahgunakan kekuasaan. Dengan memahami larangan ini maka mahasiswa sebagai calon pemimpin di masa depan akan tetap bersikap sesuai amanah tanpa menyalahgunaakan kekuasaan (Wijayanti, 2018). Mahasiswa yang paham terkait konsep kedua dalam ajaran *tri pantangan* tamansiswa akan memiliki sikap anti korupsi untuk tidak menyalahgunakan keuangan yang dapat menjadi pendorong ke arah hal negatif seperti tindak kecurangan. Terakhir, pantang melanggar kesusilaan. Mahasiswa yang paham terkait konsep ketiga *tri pantangan* yaitu pantang melanggar kesusilaan maka tidak akan melakukan hal negatif termasuk tindak kecurangan akademik, karena menjunjung tinggi norma hidup termasuk norma kesusilaan. Pemahaman konsep ketiga pantang melanggar kesusilaan yang dimiliki mahasiswa akan menjaga dan mampu mengendalikan diri mahasiswa dari tindakan yang dapat merugikan dirinya dan masyarakat, sehingga tidak akan melakukan tindak kecurangan dan upaya-upaya yang dapat merugikan orang lain apabila hidup berdasarkan norma. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Wardani et al.,

(2022) yang mengemukakan bahwa ketika mahasiswa memahami betul *tri pantangan* tamansiswa maka tindakan korupsi dapat diatasi dengan adanya pendidikan antikorupsi sehingga niat mahasiswa untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan dengan melakukan *whistleblowing* semakin meningkat.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 125 responden yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik, dan pemahaman *tri pantangan* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik dikarenakan penalaran moral yang dimiliki mahasiswa tergolong tinggi, sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan terkait melaporkan tindak kecurangan yang terjadi. Pemahaman *tri pantangan* berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* atas kecurangan akademik dikarenakan mahasiswa sudah mengerti bagaimana penerapan ajaran ketamansiswaan *tri pantangan* dalam mengambil keputusan, jika mahasiswa dapat memahami dari ajaran *tri pantangan* mahasiswa tersebut dapat mengerti bagaimana mempunyai sikap yang harus diambil untuk dapat mencegah tindak kecurangan dengan melakukan *whistleblowing*.

DAFTAR PUSTAKA

Anandya, K. C. R. and Werastuti, D. N. S. 2020, Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 185–194.

Dewi, I. G. A. O. K., Sudiana, I. W. and Putra, I. P. D. S. 2021, Pengaruh Locus Of Control dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung), *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 296–320. doi: https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1507.

Kurniawati, F. N. E. 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Whistleblowing Pada Karyawan Bank Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. doi: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/29646.

Lestari, I. A. M. E. and Ayu, P. C. 2021, Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi), *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 101–116. doi: https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1803.

Lestari, S. 2012, *Pemikiran Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara*.

Nurharjanti, N. N. 2017, Persepsi Mahasiswa dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 1–12. doi: 10.20961/jab.v17i1.218.

Prabowo, A. A. and Wardani, D. K. 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Perkuliahan Online (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 16–29.

Rahimah, L. N., Murni, Y. and Lysandra, S. 2018, Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 139–154.

Salsabilla, S. 2020, Islamic Religiosity Dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 81–94.

Saputra, K. A. K. *et al.* 2020, Issues of Morality and Whistleblowing in Short Prevention Accounting, *International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net*, 12(3), 77–88.

Setyowati, I. 2021, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Niat untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Pascasarjana Akuntansi Angkatan 2019-2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sumendap, P. *et al.* 2019, Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal

Sebagai Variabel Intervening, *Prosding Seminar Nasional Pakar*, 2(24), 1–9.

Trisharsiwi *et al.* 2020, *Ketamansiswaan*.

Wardani, D. K. and Ice, H. Y. 2022, The Influence of Perception and Understanding of Tri- Nga Teachings on Career Interests of Accounting Students as Tax Consultants (Case Study on Accounting Students at Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta, *International Seminar Commemorating The 100th Anniversary Of Tamansiswa*, 377–383.

Wardani, D. K., Prihatni, Y. and Wulandari, A. 2022a, Pengaruh pemahaman Tri Pantangan Tamansiswa, sikap moral dan tingkat kepercayaan terhadap niat melakukan penyelewengan pajak, *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 212–219. doi: 10.30738/sosio.v8i2.12832.

Wardani, D. K., Prihatni, Y. and Wulandari, A. 2022b, Pengaruh Pemahaman Tri Pantangan Tamansiswa, Sikap Moral Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Niat Melakukan Penyelewengan Pajak, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 212–219.

Wardani, D. K., Primastiwi, A. and Hanisah, 2021, Fraud Prevention of Government Procurement of Goods and Services in Local Government', *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 256–275.

Wijayanti, D. 2018, Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Ajaran Ki Hadjar Dewantara, *Jurnal PPKn*, 6(1), 1252–1263.